

## **Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Kuliner di Desa Sidorejo**

**Muh. Rivaldi<sup>1</sup>, Resky Faradibah Suhab<sup>2</sup>, Muhammad Alwi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Kewirausahaan, Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar

<sup>1</sup>rivaldi.kwu21@itbmpolman.ac.id, <sup>2</sup>reskyfaradibah@itbmpolman.ac.id, <sup>3</sup>muhammadalwi@itbmpolman.ac.id

### **Abstrak**

Usaha kuliner merupakan jenis usaha kuliner yang berkembang sangat pesat di salah satu desa di Kecamatan Wonomulyo yaitu desa sidorejo pada tahun 2023 usaha kuliner sangat banyak ditemui di Desa Sidorejo. Namun pada 14 Mei 2024 usaha kuliner yang ada di Desa Sidorejo sudah berkurang yang mana hal tersebut dikarenakan banyaknya persaingan dan ketergantungan pada usaha lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jiwa kewirausahaan pada usaha kuliner dan kemandirian pribadi terhadap usahanya sendiri terhadap keberhasilan usaha kuliner di Desa Sidorejo. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 50 usaha kuliner, dimana Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yakni pengambilan sampel dengan melalui pertimbangan tertentu. Pertimbangan memakai tolak ukur inklusi yakni usaha kuliner yang memiliki tempat tersendiri seperti rumah tetap/box yang digunakan untuk melakukan usahanya dan dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 30 usaha dengan sesuai kriteria tersebut. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan statistik dengan analisis regresi linier berganda dapat ditunjukkan persamaan regresi =  $5,621 + 0,410 X_1 + 0,156 X_2$  dari persamaan regresi diketahui bahwa variable jiwa kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keberhasilan usaha dan kemandirian pribadi memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha kuliner di Desa Sidorejo.

**Kata kunci: Jiwa Kewirausahaan, Kemandirian Pribadi, Keberhasilan Usaha, Usaha Kuliner**

**Korespondensi Email** : rivaldi.kwu21@itbmpolman.ac.id

**Digital Object Identifier** : 10.59903/ebusiness.v5i1.161

**Diterima Redaksi** : 16-05-2025 | **Selesai Revisi** : 25-05-2025 | **Diterbitkan Online** : 25-05-2025

### **1. Pendahuluan**

Semakin berkembangnya zaman dan teknologi, kewirausahaan akan sangat dibutuhkan oleh banyak orang karena pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di suatu Negara tidak terlepas dari peran para pengusaha swasta besar, menengah maupun kecil. Kewirausahaan memegang peranan yang sangat penting di Indonesia, karena dengan menjadi wirausaha tentu saja akan memberikan pengaruh terhadap perbaikan pada keadaan ekonomi di Indonesia. Pada saat ini Indonesia masih tertinggal dalam masalah perekonomian, itu disebabkan karena rendahnya pertumbuhan ekonomi, banyaknya jumlah pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan penghasilan. Dalam konteks bisnis, kewirausahaan merupakan hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang pasar.

Percaya diri dan optimisme adalah indikator untuk meraih keberhasilan usaha, semakin ia percaya diri dan semakin ia optimisme dalam memulai sesuatu maka ia akan semakin mudah untuk mendapatkan keberhasilan usaha. Menurut Sobari & Ambarwati, dalam (Saputra et al., 2023) menyebutkan bahwa ada beberapa indikator jiwa kewirausahaan yaitu: percaya diri, optimisme, bertanggung jawab dan memiliki jiwa kepemimpinan. Sedangkan ada ukuran tambahan untuk semakin mudah mendapat keberhasilan usaha harus juga di selingi Indikator kemandirian Pribadi, menurut Desmita dalam (Anggraini, 2022) menyatakan bahwa kemandirian pribadi yaitu, Suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri. Sehingga adanya hasrat ini mendorong seseorang mau untuk mempelajari sesuatu yang baru dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dan mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Penelitian ini dilakukan pada usaha kuliner di Kecamatan Wonomulyo, hal ini dikarenakan pedagang usaha kuliner di Kecamatan Wonomulyo semakin berkembang dan tetap memiliki banyak pemintat. Peneliti memusatkan usaha kuliner yang berada di Desa Sidorejo.

Tabel 1. Data Penduduk Kantor Desa Sidorejo

Jumlah Penduduk : 3.950	
Laki – Laki: 1979	Perempuan: 1971
Mata Pencanharian	
Buruh Tani	307
Petani	105
Pedagang	269
Peternak	30
Tukang Kayu	39
Tukang Batu	30
Penjahit	9
PNS	73
Pengrajin	25
Industry Kecil	15
Buruh Industry	32

Sumber: Kantor Desa Sidorejo 2023

Desa Sidorejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Wonomulyo, desa ini memiliki 3.950 penduduk yang diantaranya memutuskan untuk melakukan usaha atau bisa di bilang menjadi Wirausahawan. Hal ini dapat dilihat dari sepanjang jalan poros Kediri disana banyak terdapat warung makan dan usaha kuliner lainnya. Di desa Sidorejo juga terdapat perputaran ekonomi yang cukup besar dikarenakan penduduk di desa Sidorejo sangat padat, menurut data yang saya dapatkan dari (Sidorejo, 2022) jumlah pedagang mencapai 269 dan 15 industri kecil. ini disebabkan karena desa ini memiliki lokasi yang strategis atau dekat dengan pasar induk Kecamatan Wonomulyo yang dikenal sebagai pasar 24 Jam, dan di pasar ini menjual berbagai macam di dalamnya seperti, baju atau celana, campuran, makanan, sayur, ikan, kosmetik dan beras. Usaha Kuliner di desa Sidorejo berkembang sangat pesat dan banyak di minati oleh wirausaha, ini disebabkan banyaknya potensi yang ada di desa Sidorejo salah satunya sumber daya manusia yang sangat banyak. Desa Sidorejo merupakan tempat strategis yang menjadi poros perekonomian di Kecamatan Wonomulyo, inilah salah satu alasan usaha kuliner dapat berkembang sangat pesat dan di tahun 2023 sudah sangat banyak wirausaha yang memilih berfokus di usaha kuliner. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 mei 2024, dari segi kuantitas untuk sekarang ini menurun dikarenakan banyaknya persaingan dan ketergantungan usaha kepada orang lain. Sehingga penulis melakukan penelitian guna sebagai alat untuk memahami dinamika usaha kuliner di Desa Sidorejo dan memberikan solusi berbasis data guna meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha di daerah tersebut.

Menurut (Nurhayati et al., 2023) Jiwa adalah sesuatu yang abstrak, yang dipelajari hanya pernyataan - pernyataan yang tampak dengan tubuh, atau gejala-gejala yang tampak sebagai gerak-gerak sehingga jiwa merupakan roh, setiap manusia mempunyai sifat dan gejala abstrak terjadi dari perasaan, pikiran, angan-angan dan sebagainya. Jiwa kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berfikir kreatif dan inovatif Inti dari kewirausahaan menurut Drucker dalam (Safitri & Nawawi, 2022) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif dan terciptanya peluang. Proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan munculnya ide-ide dan pemikiran – pemikiran untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Setelah membaca artikel para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Jiwa kewirausahaan yaitu seseorang yang mempunyai jiwa yang pantang menyerah dan semangat, orang yang melakukan usaha itu disebut sebagai wirausaha, dan wirausaha harus dapat memecahkan masalah masa depan dengan memiliki aspek jiwa kewirausahaan yang di antaranya seperti, kreatif, inovasi, berani mengambil risiko, komunikasi, kerja keras dan aspek yang utama menurut saya yaitu daya tahan, karena di dalam dunia bisnis penuh dengan tantangan dan kegagalan yang sering terjadi. Maka wirausaha harus memiliki ketahanan mental dan emosional untuk bertahan agar terus maju meskipun menghadapi rintangan dan harus memiliki komitmen pada usahanya.

Menurut Robbins & Couler Arianto dalam (Veron & Victor, 2022) mengatakan kemandiriann pribadi direfleksikann dalam bentuk kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan yang baik dan benar sesuai dengan kapasitas yang ada dalam dirinya. Kemampuan berusaha yang dimaksudkan adalah perolehan kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang direfleksikan dengan adanya nilai tambah dari keadaan sebelumnya. Faktor pengalaman dalam pekerjaan juga sagat berperan dalam melaksanakan suatu pekerjaan, sebab

pengalaman itu sendiri berfungsi sebagai seni, dalam menangani berbagai masalah yang timbul dalam rangka menjalankan suatu usaha. Setelah membaca artikel para ahli diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Kemandirian adalah kebebasan orang untuk menjadi dirinya sendiri atau kebebasan individu agar dia dapat berdiri sendiri, kemandirian yaitu kemampuan orang agar mampu mengurus atau mengatasi kepentingannya sendiri tanpa ia bergantung pada orang lain. Namun seseorang dapat dikatakan mandiri ketika dia melakukan segala tindakan berdasarkan kemampuan dirinya sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain maupun mengharapkan uluran tangan dari orang lain. Sikap kemandirian pribadi ini harus dimiliki setiap wirausaha agar ketika dia mendapatkan masalah atau cobaan dalam menjalankan usahanya dia dapat memecahkan sendiri permasalahan itu dengan mudah. Perkembangan pada usaha kuliner haruslah didasari kemandirian pribadi dan motivasi yang kuat sebagai pemilik untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam mencapai tujuan usaha kuliner dibentuk, dan untuk memperkuat usaha kuliner ini diperlukan pengetahuan kewirausahaan yang baik dimiliki oleh pemilik usaha.

Menurut Rye dalam (Veron & Victor, 2022) menyatakan bahwa keberhasilan usaha seseorang, wirausaha harus memiliki kepribadian yakni memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan berani mengambil resiko. Kemudian para wirausahawan harus dapat mengendalikan emosi yaitu dengan menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan berkebangnya hubungan tidak harmonis dengan mitra usaha dan konsumen. Terdapat banyak tantangan yang harus dihadapi seorang wirausahawan yang ingin sukses dalam karirnya, antara lain modal, usia dan bakat. Indikator keberhasilan usaha menurut Noor dalam (Area, 2023) yaitu ketika wirausaha memiliki kemampuan mendapatkan laba, memiliki daya saing tinggi dan Terbangunnya Kepercayaan atau Amanah dari Masyarakat. Tantangan yang ingin dihadapi para wirausahawan berbeda- beda, maka hasilnya juga bervariasi tergantung kemampuan orang tersebut dalam memecahkan masalahnya. Keberhasilan usaha biasanya merupakan hasil dari cara berbisnis dan kerjasama. Kerjasama antar perusahaan, konsultasi, pengukuran kinerja, dan fleksibilitas dapat memainkan peran penting dalam kesuksesan bisnis.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Soegiyono, 2011) deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi . Adapun Metode penelitian kuantitatif menurut (Soegiyono, 2011) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian seperti analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis variabel yang telah ditetapkan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai respon terhadap keberhasilan suatu usaha kuliner di Desa Sidorejo. Penelitian ini menggunakan populasi 50 usaha kuliner seperti yang di jelaskan Sugiyono dalam (Angraini, 2022) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi didalam penelitian ini sebanyak 50 Usaha Kuliner Desa Sidorejo Kecamatan Wonomulyo. Dan menggunakan sampel sebanyak 30 usaha kuliner, seperti yang di jelaskan Sugiyono dalam (Panghestu et al., 2024). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini memakai teknik purposive sampling, yakni pengambilan sampel dengan melalui pertimbangan tertentu. Pertimbangan memakai tolak ukur inklusi yakni usaha kuliner yang memiliki tempat tersendiri seperti rumah tetap/box yang digunakan untuk melakukan usahanya dan dapat disimpulkan bahwa sampel yang gunakan pada penelitian ini sebanyak 30 usaha dengan sesuai kriteria tersebut.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dampak dari data kuantitatif yang telah dikumpulkan terhadap variabel-variabel yang relevan dalam konteks usaha kuliner di Desa Sidorejo. Dengan pendekatan metode kuantitatif ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha para pedagang usaha kuliner di Desa Sidorejo

Data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sesuai dengan karakteristik data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pengumpulan data adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian”. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menyebarkan kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner. Menurut Sugiyono dalam (Usunier, J-C., & Lee, 2019) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Merupakan suatu jenis pengumpulan data dimana peneliti mengajukan Metode wawancara (*Interview*).

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### UJI VALIDITAS

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kebenaran alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini dilakukan untuk menguji valid atau tidaknya butir pada kuesioner. Suatu item dikatakan valid jika nilai korelasinya adalah positif dan lebih besar dari r tabel, nilai r tabel  $df(N-2) = 30-2 = 28$  dan  $\alpha = 0,5$  adalah 0,361 dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Jiwa Kewirausahaan

Pernyataan	Person Correlation	Nilai R Tabel N= 100	Keterangan
X1.1	0,689	0,361	Valid
X1.2	0,727	0,361	Valid
X1.3	0,780	0,361	Valid
X1.4	0,727	0,361	Valid
X1.5	0,729	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Dari Tabel 2 di atas, hasil uji validitas untuk butir pertanyaan variabel jiwa kewirausahaan, dimana semua butir pertanyaan yang ada adalah valid dan layak diajukan untuk pengujian data regresi. Penentuan r tabel sesuai dengan rumusan  $r_{tabel} = \sqrt{f_{tabel} / n}$ , dimana n adalah jumlah sampel, jadi nilai  $f_{tabel} = 30-2 = 28$ , jadi nilai r tabel sebesar 0,361

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kemandirian Pribadi

Pernyataan	Person Correlation	Nilai R Tabel N= 100	Keterangan
X2.1	0,726	0,361	Valid
X2.2	0,560	0,361	Valid
X2.3	0,662	0,361	Valid
X2.4	0,511	0,361	Valid
X2.5	0,846	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Dari Tabel 3 di atas, hasil uji validitas untuk butir pertanyaan variabel kemandirian pribadi, dimana semua butir pertanyaan yang ada adalah valid dan layak diajukan untuk pengujian data regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Keberhasilan Usaha

Pernyataan	Person Correlation	Nilai R Tabel N= 100	Keterangan
Y.1	0,845	0,361	Valid
Y.2	0,613	0,361	Valid
Y.3	0,554	0,361	Valid
Y.4	0,741	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Dari Tabel 4 di atas, hasil uji validitas untuk butir pertanyaan variabel keberhasilan usaha, dimana semua butir pertanyaan yang ada adalah valid dan layak diajukan untuk pengujian data regresi.

#### UJI RELIABILITAS DATA

Uji Reliabilitas alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha  $> 0,6$ .

Tabel 5. Hasil uji reliabilitas data

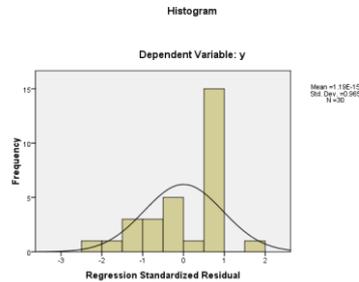
Variabel	Cronbach Alpha	N of Items	Keterangan
Jiwa Kewirausahaan (X1)	0,783	6	Reliabel
Kemandirian Pribadi (X2)	0,762	6	Reliabel
Keberhasilan Usaha (Y)	0,770	5	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 5, nilai dari Cronbach Alphas dari masing-masing variabel nilainya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,6, dimana data yang ada di masing-masing variabel adalah reliabel dan layak untuk dilakukan untuk pengujian data regresi.

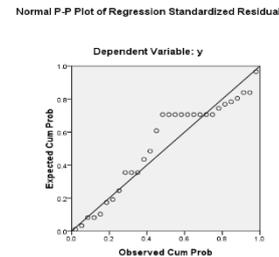
## UJI ASUMSI KLASIK

### Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Histogram

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)



Gambar 2. Grafik Normality P.Pot

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Dari gambar 1 diatas dapat dilihat bahwa variabel jiwa kewirausahaan dan kemandirian pribadi berdistribusi normal. Hal tersebut dapat dilihat bahwa data tersebut tetap pada di tengah garis diagonal dan membentuk seperti lonceng.

Dari Gambar 2 diatas jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka variabel jiwa kewirausahaan dan kemandirian pribadi model regresi memenuhi asumsi normalitas.

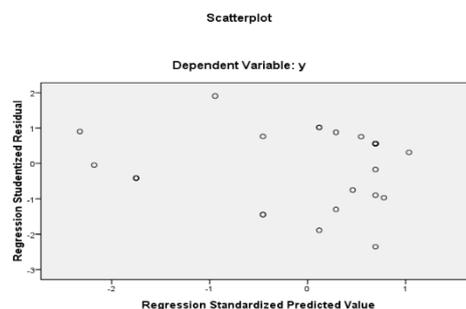
Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Jiwa Kewirausahaan (X1)	.785	1.274
Kemandirian Pribadi (X2)	.785	1.274

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan table 6 diketahui bahwa nilai VIF Variabel Jiwa Kewirausahaan (X1) dan Variabel Kemandirian Pribadi (X2) adalah  $1.274 < 10$  dan nilai Tolerance  $0.785 > 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas

### Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Grafik Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan gambar 3 diatas terlihat titik menyebar kesamping kiri dan kanan maka dengan ini dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

## Uji Statistik

### Analisis Regresi Linear Berganda :

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.612	3.103		1.812	.081
X1	.410	.126	.537	3.263	.003
X2	.156	.130	.198	1.200	.240

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

$$Y = a + B1.X1 + B1.X2$$

$$= 5,612 + 0,410 + 0,156$$

Berdasarkan rumus diatas dapat disimpulkan:

Bahwa nilai 1 sebesar 5.612 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel keberhasilan usaha belum di pengaruhi oleh variabel lainya yaitu jiwa kewirausahaan (x1) dan kemandirian pribadi (x2). Jika variabel jiwa independen tidak ada maka variabel keberhasilan usaha tidak mengalami perubahan

B1 (nilai koefisien regresi linear x1) sebesar 0,410 menunjukkan bahwa variabel jiwa kewirausahaan mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel jiwa kewirausahaan maka akan mempengaruhi keberhasilan usaha sebesar 0,410 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak di teliti dalam penelitian ini.

B2 (nilai koefisien regresi linear x2) sebesar -0,156 menunjukkan bahwa variabel kemandirian pribadi mempunyai pengaruh positif terhadap keberhasilan usaha yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel jiwa kewirausahaan maka akan mempengaruhi keberhasilan usaha sebesar 0,156 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak di teliti dalam penelitian ini.

Tabel. 8 Anova Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	dff	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23.630	2	11.815	10.020	.001a
Residual	31.836	27	1.179		
Total	55.467	29			

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

## Uji F

Nilai Sigf < 0,05

nilai t hitung > nilai t tabel

Variabel x1&x2 terhadap Y

Nilai f tabel = 3,35

Nilai sigf. = 0,01 < 0,05

f hitung > f Tabel = 10,020 > 3,35

Sesuai dengan table 5.5 dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh jiwa kewirausahaan (x1) dan kemandirian pribadi (x2) terhadap keberhasilan usaha (Y) adalah sebesar 0,01 < 0,05 dan f hitung 10,020 > 3,35. Hal tersebut membuktikan bahwa Ho3 ditolak dan Ha3 diterima. Artinya pengaruh jiwa kewirausahaan (x1) dan kemandirian pribadi (x2) terhadap keberhasilan usaha (y) secara signifikan

## Uji T

Tabel 9. Coefficients Uji T Variabel Jiwa Kewirausahaan

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.629	2.634		2.897	.007
TOTAL_X1	.480	.112	.629	4.279	.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Variabel Jiwa Kewirausahaan (X1) Terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

Nilai Sigf < 0,05

nilai t hitung > nilai t tabel

Variabel x1 terhadap Y

t tabel = t (a/2 ; m-k-1)

a = 5% = t (0,05/2 ; 30-2-1)

= 0,025 ; 27

= 2,051

Nilai sigf. = 0,000 < 0,05

t hitung > t Tabel = 4,279 > 1,512

Sesuai dengan table yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh jiwa kewirausahaan (x1) terhadap keberhasilan usaha (y) adalah 0,000 < 0,05 dan nilai t hitung 4,279 > 1,512 maka Ho1 diterima. Artinya terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha secara signifikan

Tabel 10. Coefficients Variabel Kemandirian Pribadi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.621	3.129		3.395	.002
TOTAL_X1	.353	.134	.447	2.634	.013

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Variabel Kemandirian Pribadi (X2) Terhadap Keberhasilan Usaha (Y)

Nilai Sigf < 0,05

nilai t hitung > nilai t tabel

Variabel x2 terhadap Y

t tabel = t (a/2 ; m-k-1)

a = 5% = t (0,05/2 ; 30-2-1)

= 0,025 ; 27

= 2,051

Nilai sigf. = 0,01 < 0,05

t hitung > t Tabel = 2.643 > 1,512

Sesuai dengan table yaitu hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai signifikan pengaruh kemandirian pribadi (x2) terhadap keberhasilan usaha (y) adalah 0,01 < 0,05 dan nilai t hitung 2,643 > 1,512 maka Ho1 diterima. Artinya terdapat pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap keberhasilan usaha secara signifikan.

Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 11. Model Summary Variabel Jiwa Kewirausahaan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629a	.395	.374	1.094

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Variabel Jiwa Kewirausahaan

R Square dari X1 Adalah = 0,395

Berdasarkan tabel 11 dipengaruhi nilai koefisien R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,395 atau 39,5% jadi bisa di simpulkan karena nilai besar variable jiwa kewirausahaan yaitu 0,395 yang sebagaimana kita mengetahui semakin dekat dengan jumlah 1 maka akan lebih baik, namun pada nilai variable ini cukup jauh dari angka 1 maka variable ini dinyatakan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha kuliner di desa Sidorejo

Rangkaian hasil penelitian berdasarkan urutan/susunan logis untuk membentuk sebuah cerite. Isinya menunjukkan fakta/data dan jangan diskusikan hasilnya. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak menguraikan secara berulang terhadap data yang sama dalam gambar, tabel dan teks. Untuk lebih memperjelas uraian, dapat menggunakan sub judul.

Pembahasan adalah penjelasan dasar, hubungan dan generalisasi yang ditunjukkan oleh hasil. Uraianya menjawab pertanyaan penelitian. Jika ada hasil yang meragukan maka tampilkan secara objektif.

#### Variabel Kemandirian Pribadi

Tabel 12. Model Summary Variabel Jiwa Kewirausahaan

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	.447 <sup>a</sup>	.200		.171	1.259

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS (2024)

Berdasarkan tabel 12 dipengaruhi nilai koefisien R Square (R<sup>2</sup>) sebesar 0,200 atau 20% jadi bisa di simpulkan karena nilai besar variable kemandirian pribadi yaitu 0,200 atau yang sebagaimana kita mengetahui semakin dekat dengan jumlah 1 maka akan lebih baik.

#### Pengaruh Jiwa Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha

Dengan mempunyai jiwa kewirausahaan seseorang yang sedang melakukan usaha kuliner sangat berpengaruh pada keberhasilan usahanya karena umumnya responden menyatakan sangat setuju terhadap semua indikator yang ditanyakan. Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa ketika seseorang mau membuka usaha kuliner itu harus mempunyai jiwa kewirausahaan seperti berani mengambil risiko dikarenakan dalam dunia kuliner, banyak faktor yang tidak dapat diprediksi, seperti perubahan selera konsumen atau tren makanan. Keberanian untuk mengambil risiko membantu pengusaha beradaptasi dan bertahan dalam situasi yang tidak pasti. Selanjutnya harus mempunyai pemikiran kreatif untuk menginovasikan produknya seperti dengan menciptakan produk yang berbeda dari yang ditawarkan oleh pesaing, pengusaha dapat membangun identitas merek yang kuat. Misalnya, menciptakan resep asli atau menggunakan bahan-bahan lokal yang tidak umum. Inovasi tidak hanya terbatas pada produk makanan, tetapi juga mencakup pengalaman pelanggan, seperti konsep restoran yang unik atau layanan yang berbeda. Semangat yang tinggi akan memberikan dorongan untuk terus bekerja keras, meskipun menghadapi tantangan.

#### Pengaruh Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha

Kemandirian pribadi menjadi bagian terpenting untuk mendapatkan keberhasilan usaha kuliner dapat dilihat dari data yang diperoleh penulis, responden menyatakan sangat setuju semua indikator yang ditanyakan pada bagian kemandirian pribadi. Kemandirian pribadi merupakan kemampuan individu untuk mengelola hidupnya sendiri, membuat keputusan, dan bertanggung jawab atas tindakan serta konsekuensi dari keputusan tersebut. Kemandirian ini mencakup berbagai aspek, termasuk emosional, finansial, sosial, dan mental. Mengatasi masalah usaha tanpa bergantung pada orang lain adalah keterampilan yang sangat berharga bagi seorang pengusaha.

## 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisi dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh jiwa kewirausahaan dan kemandirian pribadi terhadap keberhasilan usaha kuliner di Desa Sidorejo maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variable Jiwa Kewirausahaan terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi keberhasilan usaha kuliner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variable kemandirian pribadi terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi keberhasilan usaha kuliner. Diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut terhadap kemandirian pribadi mengingat hasil penelitian ini yang menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 39,5% untuk variabel jiwa kewirausahaan dan kemandirian pribadi sebesar 20%, jadi dapat disimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan dan kemandirian pribadi memiliki pengaruh positif pada variabel keberhasilan usaha.

Berdasarkan hasil penelitian penulis memberikan beberapa saran, yaitu :

Disarankan kepada pimpinan Pengusaha Kuliner di Desa Sidorejo agar dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan dengan jalan memberikan sering workshop berkaitan dengan hal tersebut sehingga mampu memperbaiki jiwa kewirausahaan, serta penulis menyarankan kepada pimpinan pimpinan Pengusaha Kuliner di Desa Sidorejo agar, bisa memberikan pemahaman berkaitan dengan kemandirian pribadi. Dan Diharapkan adanya penelitian yang lebih lanjut terhadap kemandirian pribadi mengingat hasil penelitian ini yang menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar - 0,94, jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian pribadi tidak berpengaruh positif pada variabel keberhasilan usaha. Diharapkan terdapat penelitian lanjutan mengenai aspek ini yang mampu mempengaruhi keberhasilan usaha kuliner.

## 5. Daftar Rujukan

- Anggraini, G. (2022). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kemandirian Pribadi dan Motivasi Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Cafe di Kecamatan Medan Maimun)*. 1–70.
- Area, U. M. (2023). *PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN SOCIAL SUPPORT TERHADAP KEBERHASILAN USAHA ( STUDI PADA CAFE DI DAERAH MEDAN TIMUR ) SKRIPSI Oleh : MUHAMMAD RIZKY RAMADHAN PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI & BISNIS UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN KEBERHASILAN .*
- Nurhayati, S. T., Siregar, D., Sahir, S. H., & Isnaniah. (2023). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Usaha (Studi Kasus pada Pengusaha Kuliner di Pasar Deli Tua). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 4(1), 55–60.
- Panghestu, Wr. K. P., Sujangi, Jayadi, H., Yulianto, B., & Prasetyo, A. (2024). Pengaruh Shift Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Perawat di RSUD Kota Madiun Tahun 2023. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 5(1), 35–38. <https://doi.org/10.47575/jpkm.v5i1.571>
- Safitri, E., & Nawawi, Z. (2022). Pengembangan Jiwa Kewirausahaan/ Enterpreneurship di Kalangan Generasi Muda. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 129–138.
- Saputra, F., Mahaputra, M. R., & Maharani, A. (2023). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Motivasi dan Minat Berwirausaha (Literature Review). *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, 1(1), 42–53. <https://doi.org/10.38035/jkmt.v1i1.10>
- Sidorejo, K. D. (2022). *Hasil Data Kampung KB BKKBN*. Kampungkb.Bkkbn.Go.Id. <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/6028/sidorejo>
- Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Usunier, J-C., & Lee, J. A. (2019). Cultural Aspects Of Cross Border Consumer Behavior: Influence Of Indigenous Culture On Brand Preference. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(1), 25–30.
- Veron, V., & Victor, V. (2022). Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Kemandirian Pribadi Terhadap Keberhasilan Usaha Pedagang Kuliner Di Asia Mega Mas Medan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 12(1), 49–57. <https://doi.org/10.52643/jam.v12i1.2109>